Setu Babakan atau Danau Babakan terletak di [Srengseng Sawah](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Srengseng_Sawah&action=edit&redlink=1), kecamatan [Jagakarsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jagakarsa), Kotamadya [Jakarta Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Selatan), [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) dekat [Depok](https://id.wikipedia.org/wiki/Depok) yang berfungsi sebagai pusat [Perkampungan Budaya Betawi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perkampungan_Budaya_Betawi&action=edit&redlink=1), suatu area yang diperuntukkan untuk pelestarian warisan budaya [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta), yaitu budaya asli [Betawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Betawi).

Perkampungan budaya Betawi ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 2000 melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 92 tahun 2000 yang dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu yaitu Sutiyoso

Situ Babakan merupakan danau buatan dengan area 30 hektare (79 akre) dengan kedalaman 1-5 meter dimana airnya berasal dari [Sungai Ciliwung](https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Ciliwung) dan saat ini digunakan sebagai tempat wisata alternatif, bagi warga dan para pengunjung.

Banyak kuliner khas Betawi terdapat disini, antara lain Kerak Telor, Toge Goreng, Arum Manis, Rujak Bebek, Soto Betawi, Es Potong, Es Duren, Bir Pletok, Nasi Uduk, Nasi Ulam, Lontong Sayur, dll.

Wisata budaya yang disajikan antara laim rumah-rumah khas Betawi yang dibagi menjadi 3 macam, pertama rumah Betawi gudang atau kandang, kedua rumah Betawi Kebaya atau Bapang, dan yang ketiga adalah rumah Joglo, hampir serupa dengan rumah khas Yogyakarta.

Keseniannya berupa Lenong, Tari Topeng, Tanjidor, Marawis, Gambang Kromong, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Narojeng.

Upacara Adat yang ada di perkampungan Betawi Setu Babakan adalah Penganten Sunat, Pindah Rumah, Khatam Qur'an, dan Nujuh Bulan.

Taman menteng

Taman menteng adalah taman yang terletak di daerah Menteng, Jakarta Pusat. Taman menteng awalnya merupakan studion menteng yang telah didirikin pada tahun 1921. Stadion Menteng dahulunya digunakan untuk keperluan Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta (Persija). Pengalihan fungsi Stadion Menteng menjadi Taman Menteng terjadi pada tahun 2004, ketika Gubernur DKI saat itu menjabat. Terdapat beberapa halangan pada saat pengalihan stadion ini, salah satunya adalah penghilangan resapan air kawasan tersebut, namun akhirnya Taman Menteng dapat diresmikan pada tanggal 28 April 2007 dengan kategori sebagai taman publik yang memiliki fasilitas olahraga, 44 sumur resapan dan lahan parkir.

Fasilitas yang ditawarkan oleh Taman Menteng yaitu adanya sarana bermain anak, jogging track, air mancur, serta koneksi internet dengan kecepatan yang bagus. Taman ini mempunyai lahan parkir yang lumayan besar, dengan lahan sebesar 4 tingkat yang mampu menampung kendaraan-kendaraan roda dua dan roda empat. Sarana olahraga yang ditawarkan oleh taman ini pun sangat beragam, seperti 2 buah lapangan futsal dan 1 buah lapangan basket. Pada malam hari biasanya taman ini pun ramai dikunjungi oleh masyarakat yang mempunyai hobi yang sedikit ekstrim, seperti skateboarding, sepeda BMX, dll.  
Taman Menteng berada di wilayah Menteng, Jakarta Pusat merupakan salah satu taman yang terdapat di wilayah Jakarta yang layak menjadi ruang terbuka hijau. Aktivitas kota yang sibuk dan padat menuntut keberadaan sebuah ruang publik yang dapat digunakan untuk memberikan penyegaran bagi warga sekitar Taman Menteng. Namun, permasalahan yang akan diutamakan adalah Taman Menteng sebagai ruang terbuka hijau (RTH) bagi publik. Taman Menteng berfungsi secara sosial yakni sebagai fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga, serta menjalin komunikasi antar warga kota.

Ecopark allianz

Terletak di kawasan [wisata](https://penginapan.net/di/wisata-2/) [Ancol](https://penginapan.net/di/ancol/), [Jakarta](https://penginapan.net/di/jakarta/), Allianz Ecopark merupakan tempat berlibur dengan [konsep](https://penginapan.net/di/konsep/) alam terbuka hijau dengan luas lahan hampir 34 hektar. Wisata ini menawarkan nilai-nilai edukasi (edutainment) dan petualangan (adventure) dengan pendekatan green lifestyle, yang menjadi ruang terbuka untuk Anda dalam mengeksplorasi pengetahuan botani dan rekreasi luar ruang.

Allianz Ecopark terbagi menjadi beberapa kawasan (zona) dengan fungsi dan [fasilitas](https://penginapan.net/di/fasilitas/) berbeda. Ada empat tema zona yang diusung objek wisata ini, yaitu Eco Energy, Eco Care, Eco Nature, dan Eco Art. Di keseluruhan zona ini, telah ditanam beragam jenis tanaman pesisir, sekaligus menjadikan Ecopark sebagai sebuah kawasan yang hijau dan teduh, serta tempat pembelajaran botani lengkap yang menyenangkan.

Selain menikmati ruang hijau, beberapa fasilitas atau [wahana](https://penginapan.net/di/wahana/) permainan juga disediakan di sini. Di antaranya Fun Boat Cruiser, yaitu sebuah perahu besar yang akan mengajak Anda berpetualang ke sebuah [pulau](https://penginapan.net/di/pulau/) kecil. Di [pulau](https://penginapan.net/di/pulau/) ini, nantinya Anda bisa berinteraksi langsung dengan memberi makan fauna seperti monyet, rusa, dan burung.

Kemudian, ada Learning Farm, yaitu wahana edukasi bagaimana caranya menanam sayuran secara organik. Ada juga Ecobike, kegiatan bersepeda dengan mengelilingi lintasan yang telah ditentukan.

Untuk anak-anak, mereka juga bisa belajar bagaimana cara memberi makan ikan dan kelinci, mengunjungi rumah lebah, memanen telur bebek dan membuat telur asin, serta mempelajari cara merawat hewan ternak seperti kambing. Ada juga wahana Fantastique, dengan pertunjukan lampu-lampu yang luar biasa.

RAGUNAN

Kebun Binatang Ragunan merupakan kebun binatang pertama yang terdapat di Indonesia. Pada awal didirikan di tahun 1864, kebun binatang ini terletak di kawasan Cikini, Jakarta Pusat dengan menggunakan lahan seluas 10 hektare namun pada tahun 1964, kebun binatang ini dipindahkan ke kawasan Ragunan, Jakarta selatan dan diresmikan menjadi Taman Margasatwa Ragunan pada 22 Juni 1966 menempati area seluas sekitar 140 hektar.  
  
Kebun Binatang Ragunan ini sangat mudah dicapai dengan transportasi umum seperti angkutan kota, bus ataupun bus Transjakarta karena terletak tepat di sebelah Halte Busway Ragunan. Jika anda membawa kendaraan pribadi juga tidak akan mengalami kesulitan untuk memarkir kendaraan anda karena lahan parkir tersedia cukup luas yang biasa digunakan sebagai lahan parkir pengguna bus Transjakarta di hari kerja. Di masa-masa liburan tertentu seperti liburan lebaran, natal, tahun baru atau libur panjang; pengunjung di kebun binatang ini sangat melimpah sehingga kadang kala arus transportasi diatur dan dibatasi untuk menghindari tumpukan kendaraan ataupun pengunjung yang hendak keluar ataupun masuk area kebun binatang ini.   
  
  
  
  
Kebun Binatang Ragunan ini sangat luas, tidak hanya binatang yang terdapat di dalamnya namun juga banyak terdapat tumbuhan besar yang berada di kawasan ini. Hal ini menyebabkan suhu di kawasan ini terasa lebih sejuk dan menjadi filter atau saringan udara bagi kota Jakarta. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak pengunjung, terutama keluarga, datang hanya untuk mencari udara segar yang semakin sulit di dapat di kota Jakarta tercinta ini. Tempat ini buka sejak jam 09.00 hingga 18.00. Tarif masuk untuk Kebun Binatang Ragunan ialah Rp. 4000 untuk dewasa dan Rp. 3000 untuk anak-anak ditambah biaya asuransi sebesar Rp 500/orang. Tarif yang cukup murah membuat pengunjung selalu membludak walaupun sekarang banyak bermunculan tempat wisata baru di Jakarta.   
  
Dengan luasnya kawasan ini, cara terbaik untuk melihat sekeliling adalah dengan menaiki kereta wisata dengan biaya Rp. 6500/orang untuk usia 3 tahun keatas atau dengan menggunakan sepeda yang disewakan pengelola dengan biaya sebesar Rp 7500-15000/jam. Jika anda ingin bersantai menikmati kawasan ini bersama keluarga atau rombongan, anda bebas menggelar tikar disetiap sudut kawasan ini. Anda dapat menghabiskan waktu di tempat ini tanpa terburu-buru karena Kebun Binatang ini menyediakan fasilitas mushola, toilet dan banyak terdapat rumah makan. Selain itu, kawasan ini sangat baik bagi anda yang ingin berolahraga jalan kaki, karena luasnya dan banyaknya pepohonan yang menaungi sehingga perjalanan anda akan terasa lebih santai dan sejuk.   
  
Kebun Binatang ini memiliki bermacam-macam spesies binatang seperti reptil, unggas, mamalia, primata dan lain sebagainya. Namun kondisi binatang sekarang ini terlihat cukup memprihatinkan seperti kandang yang kotor, tidak terawat, binatang yang kurus seperti kekurangan makan ataupun jumlah binatang yang tidak banyak lagi. Bahkan di beberapa area, banyak kandang yang dibiarkan kosong tanpa ada binatang di dalamnya. Untuk kandang yang ada binatang, jumlah binatang sudah menurun dibandingkan masa-masa lalu.   
  
Untuk lebih menarik pengunjung, Kebun Binatang Ragunan kini memiliki Pusat Primata Schmutzer yang merupakan pusat pelestarian primata terbesar di dunia. Untuk memasuki tempat ini, anda diharuskan membayar biaya tambahan sebesar Rp. 5000/orang, baik dewasa dan anak-anak. Tempat ini dibuka sejak pukul 09.00 hingga 16.00 setiap harinya. Di tempat ini terdapat berbagai macam primata seperti siamang, kera putih, orangutan, simpanse ataupun gorilla yang terawatt cukup baik. Pada akhir pekan atau hari libur nasional, Kebun Binatang Ragunan mengadakan berbagai macam atraksi binatang seperti menaiki gajah, tarian ular dengan biaya tambahan.   
  
Kebun Binatang ini terus berupaya agar tetap menarik banyak pengunjung dan terkemas lebih menarik dengan membuat beberapa tempat seperti dunia orangutan, pemutaran film tentang binatang dan sebagainya. Hal ini harus dilakukan oleh pengelola agar tempat ini mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya tanpa mengesampingkan kebutuhan binatang yang terdapat di dalamnya. Selain itu pengelola juga harus memperhatikan kebersihan kandang dan habitat binatang, tidak hanya area pengunjung saja. Semoga Kebun Binatang Ragunan dapat terus bertahan dan menjadi lebih baik lagi di masa depan karena ini merupakan tempat yang baik dan murah bagi anak-anak untuk mempelajari binatang dan kehidupan mereka.

Taman mini Indonesia

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur. Area seluas kurang lebih 150 hektar[1] atau 1,5 kilometer persegi ini terletak pada koordinat 6 derajat 18'6.8''LS, 106 derajat 53'47.2''BT. Di Indonesia, hampir setiap suku bangsa memiliki bentuk dan corak bangunan yang berbeda, bahkan tidak jarang satu suku bangsa memiliki lebih dari satu jenis bangunan tradisional. Bangunan atau arsitektur tradisional yang mereka buat selalu dilatarbetakangi oleh kondisi lingkungan dan kebudayaan yang dimiliki. Di TMII, gambaran tersebut diwujudkan melalui Anjungan Daerah, yang mewakili suku-suku bangsa yang berada di 33 Provinsi Indonesia. Anjungan provinsi ini dibangun di sekitar danau dengan miniatur Kepulauan Indonesia, secara tematik dibagi atas enam zona; Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Tiap anjungan menampilkan bangunan khas setempat.  
  
Taman ini merupakan rangkuman kebudayaan bangsa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat 33 provinsi Indonesia (pada tahun 1975) yang ditampilkan dalam anjungan daerah berarsitektur tradisional, serta menampilkan aneka busana, tarian dan tradisi daerah.  
  
Disamping itu, di tengah-tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia di tengahnya, kereta gantung, berbagai museum, dan Teater IMAX Keong Mas dan Teater Tanah Airku), berbagai sarana rekreasi ini menjadikan TMIII sebagai salah satu kawasan wisata terkemuka di ibu kota.  
  
TMII memiliki logo yang pada intinya terdiri atas huruf TMII, Singkatan dari "Taman Mini Indonesia Indah". Sedangkan maskotnya berupa tokoh wayang Hanoman yang dinamakan NITRA (Anjani Putra). Maskot Taman Mini "Indonesia Indah" ini diresmikan penggunaannya oleh Ibu Tien Soeharto, bertepatan dengan dwi windu usia TMII, pada tahun 1991.  
  
Gagasan pembangunan suatu miniatur yang memuat kelengkapan Indonesia dengan segala isinya ini dicetuskan oleh Ibu Negara, Siti Hartinah, yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Tien Soeharto. Gagasan ini tercetus pada suatu pertemuan di Jalan Cendana no. 8 Jakarta pada tanggal 13 Maret 1970. Melalui miniatur ini diharapkan dapat membangkitkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air pada seluruh bangsa Indonesia. Maka dimulailah suatu proyek yang disebut Proyek Miniatur Indonesia "Indonesia Indah", yang dilaksanakan oleh Yayasan Harapan Kita.TMII mulai dibangun tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di areal seluas 150 hektar. Aslinya topografi TMII agak berbukit, tetapi ini sesuai dengan keinginan perancangnya. Tim perancang memanfaatkan ketinggian tanah yang tidak rata ini untuk menciptakan bentang alam dan lansekap yang kaya, menggambarkan berbagai jenis lingkungan hidup di Indonesia.

Taman mangrove angke kapuk

Taman Wisata Angke Kapuk seluas 99,82 Ha ini merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dan pengembangan kegiatan ecoturism. Taman wisata ini terletak di Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.  
Taman Wisata Angke Kapuk merupakan bagian dari kawasan Hutan Angke Kapuk yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda Nomor 24 tanggal 18 Juni 1939 seluas 15,40 Ha. Pada tahun 1977 Menteri Pertanian dengan Keputusan Nomor 161/Um/6/1977 tanggal 10 Juli 1977 menetapkan kembali peruntukan kawasan Hutan Tegal Alur Angke Kapuk sebagai hutan lindung, Cagar Alam Muara Angke, Hutan Wisata, Kebun Pembibitan Kehutanan dan Lapangan Dengan Tujuan Istimewa.  
Beberapa mangrove yang mendominasi kawasan TWA Angke Kapuk antara lain : Bidara (Sonneratia caseolaris), Warakas (Acrosticum aerum), Api-api (Avicennia marina), Cantinggi (Ceriops sp.), Buta-buta (Excocecaris agallocha) dan Bakau (Rhizophora mucronata dan Rhizophora stylosa). Sedangkan jenis taman pantai/rawa yang terdapat di TWA Angke Kapuk ini yaitu : Waru Laut (Hibiscus tiliaceus), Bluntas (Pluchea indica), Mendongan (Scripus litoralis), Kedondong Laut (Polysia frutucosa), Dadap (Erytrhina variegata), Ki Hujan (Samanea saman), Flamboyan (Delonix regia), Ki Tower (Deris heterophyla) dan Duri Busyetan (Mimosa sp.).